

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak yang produksi utamanya adalah air susu. Susu merupakan hasil akhir dari ternak perah. Saat melakukan pemerahan harus berupaya untuk mendapatkan hasil susu yang bersih dan sehat. Sapi perah yang dikembangkan di Indonesia adalah sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) merupakan salah satu jenis sapi perah yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. PFH merupakan hasil persilangan antara sapi *Friesian Holstein* (FH) yang berasal dari Belanda dengan sapi lokal, sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan tropis di Indonesia. Dengan perpaduan genetik tersebut, sapi PFH mampu menghasilkan susu dengan produktivitas yang cukup tinggi dibandingkan sapi lokal, sekaligus memiliki daya tahan terhadap suhu panas dan pakan lokal. salah satu bangsa sapi perah yang populer dalam industri peternakan, dengan memiliki kemampuan berproduksi baik dibanding sapi perah lainnya. Menurut Pamungkas *et al.*, (2024) Produksi susu yang dihasilkan sapi perah di Indonesia yaitu sekitar 5.490 kg/ekor/laktasi.

Kebutuhan susu di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi susu sebagai sumber protein hewani. Namun, hingga saat ini, produksi susu dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan nasional, sehingga Indonesia mengimpor sebagian besar susu dari luar negeri. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan produktivitas sapi perah, termasuk PFH, melalui manajemen yang optimal di sektor peternakan rakyat maupun industri.

Produksi susu sapi perah merupakan salah satu komponen penting dalam industri peternakan yang berkontribusi signifikan terhadap penyediaan bahan pangan sumber protein hewani. Produktivitas sapi PFH dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, pakan, manajemen pemeliharaan, dan kondisi lingkungan. Pada tahap awal laktasi, sapi PFH menunjukkan potensi produksi yang signifikan, sehingga masa ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi performa sapi

perah. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada produksi susu sapi PFH pada masa laktasi awal sangat penting untuk mengidentifikasi peluang peningkatan produktivitas susu serta menentukan strategi pengelolaan yang lebih efisien. Laktasi pertama pada sapi perah menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi performa awal sapi sebagai hewan produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produksi susu sapi perah PFH pada laktasi pertama di PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) Pasuruan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) Pasuruan untuk meningkatkan efisiensi produksi susu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Berapa tingkat produksi susu sapi perah PFH pada laktasi pertama di PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) Pasuruan?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi susu sapi perah PFH pada laktasi pertama di PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat produksi susu sapi perah pada laktasi pertama di PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) Pasuruan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi susu sapi perah pada laktasi pertama di PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peternakan, mengaplikasikannya di PT. Nawasena Satya Perkasa (NSP) dalam meningkatkan manajemen produksi susu sapi perah pada laktasi pertama, serta mendukung peningkatan efisiensi produksi susu yang berdampak positif bagi kesejahteraan peternak dan ketersediaan susu berkualitas bagi masyarakat.